



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA



**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Resty Indriany

1502025219

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JAKARTA
2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Resty Indriany

1502025219

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JAKARTA
2019

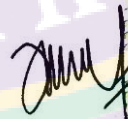
PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **“PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA”** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan serta keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya.

Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 25 Mei 2019

Yang Menyatakan,



(Resty Indriany)
NIM 1502025219

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**JUDUL : PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU
BUNGA SBI TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA**

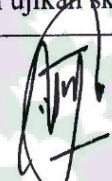

NAMA : RESTY INDRIANY

NIM : 1502025219

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

TAHUN AKADEMIK : 2019

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi :

Pembimbing I	Ir. Tukirin, M.M	 6/7-2019
Pembimbing II	Drs. Komara, S.E., M.M	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Faizal Ridwan/Zamzany, S.E., M.M

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul :

PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA

yang disusun oleh :

Resty Indriany

1502025219

Telah diperiksa dan dipertahankan didepan panitia ujian kesarjanaan strata-satu (S1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Muhammadiyah Prof.

DR. HAMKA

Pada tanggal :

29 Agustus 2019

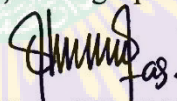
Tim Penguji :

Ketua, merangkap anggota:



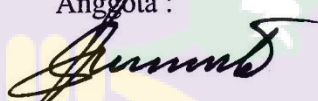
(Dr. Yadi Nurhayadi, M.Si)

Sekretaris, merangkap anggota :



(Ani Silvia, S.Tp, M.Sm)

Anggota :

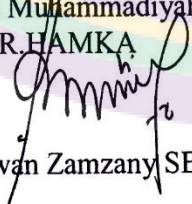


(Dr. Sunarta, S.E, MM)

Mengetahui ,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof.

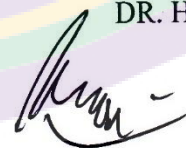
DR. HAMKA



Faizal Ridwan Zamzany SE., MM.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof.

DR. HAMKA



Dr. Nuryadi Wijiharjono SE., MM.

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resty Indriany
NIM : 1502025219
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non- exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada Tanggal 25 Mei 2019
Yang Menyatakan



(Resty Indriany)

ABSTRAK

Resty Indriany (1502025219)

PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA

Skripsi. Program Studi Strata Satu Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2019. Jakarta.

Kata Kunci : Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan IHSG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan yang ada di Indonesia periode 2013-2018.

Dalam penelitian ini digunakan metode eksplanasi. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu inflasi dan tingkat suku bunga, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah indeks harga saham gabungan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan telaah dokumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu kumpulan informasi dari anggota-anggota populasi yang mudah di peroleh dan mampu menyediakan informasi tersebut. Populasi penelitian yang digunakan adalah data inflasi, tingkat suku bunga dan indeks harga saham gabungan di Indonesia periode 2013-2018. Data inflasi, tingkat suku bunga dan ihsg yang di telaah diperoleh dari situs resmi www.bi.go.id, www.bps.go.id, dan <https://m.id.investing.com>. Teknik pengolahan dan analisis data meliputi analisis manajemen keuangan, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis manajemen keuangan dari variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y) memiliki hasil rata-rata (*mean*) sebesar 5226,5032 dengan standar deviasi sebesar 612,16771. Variabel Inflasi (X_1) memiliki hasil rata-rata (*mean*) sebesar 5,0508 dengan standar deviasi sebesar 1,87789. Variabel Tingkat Suku Bunga (X_2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,1319 dengan standar deviasi sebesar 1,27887.

Hasil analisis model regresi linier berganda mendapatkan persamaan $\hat{y} = 5,300 + 0,770X_1 - 0,001X_2$. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0,590 artinya variabel independen yaitu inflasi dan tingkat suku bunga mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu indeks harga saham gabungan sebesar 59% sedangkan sisanya 41% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Hasil uji parsial (uji t) variabel Inflasi (X_1) memiliki hasil t_{hitung} sebesar $4,871 > t(0,05 ; 69) = 1,667$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Variabel X_2 yaitu Tingkat Suku Bunga memiliki hasil t_{hitung} sebesar $-2,880 > -t(0,05 ; 69) = -1,667$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka variabel tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Hasil uji simultan (uji F) sebesar $6,363 > F_{0,05}(2 ; 69) = 3,13$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka variabel inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Dari hasil penelitian ini disarankan bagi para investor agar memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham agar mendapat keuntungan yang lebih tinggi.

ABSTRACT

Resty Indriany (1502025219)

THE EFFECT OF INFLATION AND INTEREST RATE ON COMPOSITE STOCK PRICE INDEX IN INDONESIA.

The Thesis of Bachelor Degree Program. Management Major. Faculty of Economics and Business of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA University. 2019. Jakarta.

Keywords : Inflation, Interest Rate and Composite Stock Price Index

This research purpose to determine the effect of inflation and interest rate on composite stock price index in Indonesia period 2013 until 2018.

In this research used method of explanation that is to explain. The used variables consist of independent variables that is inflation and interest rate, while the dependent variable used is the composite stock price index. Data collection technique used is a review of documents. The sampling technique used is convenience sampling, which is a collection of information from members of the population that are easily obtained and able to provide that information. This study population used inflation data, interest rates and composite stock price index in Indonesia period 2013 until 2018. Documents review are all Indonesian companies that are published on the Indonesia Stock Exchange period 2013 until 2018. Inflation data, interest rate and composite stock price index obtained from the official website www.bi.go.id, www.bps.go.id, and <https://m.id.investing.com>. The tabulation technique and data analysis includes financial management analysis, multiple linier regression analysis, classic assumption test and hypothesis test.

The result Analysis of Financial Management of variables Composite Stock Price Index (Y) have average (mean) of 5226.5032 with a standard deviation of 612.16771. Inflation variable (X_1) has an average yield (mean) of 5.0508 with a standard deviation of 1.87789. Variable Interest Rate (X_2) has an average value (mean) of 6.1319 with a standard deviation of 1.27887.

Based on the results of data processing and selected multiple linear regression model to get the equation $\hat{y} = 5,300 + 0,770X_1 - 0,001X_2$, Classical assumption test results show that the residuals were normally distributed, there wasn't a multicollinearity, there's no heteroscedasticity and autocorrelation so that it can be concluded that the regression model has properties Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

The results of the analysis of determination coefficient of 0,590 means that independent variables, inflation and interest rates is able to explain the variation in the dependent variable is the composite stock price index by 59% while the remaining 41% is explained by other variables that are not discussed in this study.

The results of the partial test (t test) Inflation variable (X_1) has the result $t_{hitung} 4.871 > t (0,05 ; 69) = 1,994$ with significant value $0.000 < 0.05$ then the inflation variable partially significant positive effect on the stock price index. X_2 is rate of interest has the result of $-2.880 > t (0,05 ; 69) = -1.994$ with 0.005 significant value < 0.05 then the variable interest rate of SBI partially significant negative effect on the stock price index.

The results of simulance test (F test) amounted to $6.363 > 0.05 F (2; 69) = 3.13$ with significant value $0.003 < 0.05$, then the variable inflation and interest rates simulance significant effect on the composite stock price index.

From the results of this study it is recommended for investors to pay attention to factors that can influences the movement of stock prices in order to get large profits.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillahirabbil'alamin. Terucap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, yang telah memberikan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia”** dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, perhatian, serta dukungan baik moral, spiritual, maupun material pada penulis. Kasih sayang mereka yang teruntai begitu indah dan tulus menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam menjalani hidup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M. Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
3. Bapak Dr. Nuryadi Wijiharjono S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.


4. Bapak Faizal Ridwan Zamzany, S.E., M.M selaku ketua Program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
5. Bapak Ir. Tukirin, M.M selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Drs. Komara, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah memberikan ilmunya dan bantuan kepada penulis.
8. Teman-teman satu angkatan yang selalu bersama-sama memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan seluruh teman-teman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu akan tetapi tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih dari penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh,

Jakarta, 25 Mei 2019

Penulis



Resty Indriany

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Pembatasan Masalah	8
1.2.3 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian 8	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Inflasi	18
2.2.1.1 Sejarah Inflasi	18
2.2.1.2 Pengertian Inflasi	19
2.2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi	20

2.2.1.4 Dampak Terjadinya Inflasi	21
2.2.1.5 Jenis-Jenis Inflasi	22
2.2.1.6 Metode Perhitungan Inflasi	23
2.2.2 Tingkat Suku Bunga	24
2.2.2.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga	24
2.2.2.2 Pengertian BI Rate	25
2.2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga	26
2.2.2.4 Jenis-Jenis Tingkat Suku Bunga	28
2.2.2.5 Dampak Tingkat Suku Bunga	29
2.2.2.6 Fungsi Tingkat Suku Bunga	30
2.2.3 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	31
2.2.3.1 Pengertian Indeks Harga Saham	31
2.2.3.2 Fungsi Indeks Harga Saham	31
2.2.3.3 Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan	32
2.2.3.4 Metode Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan	32
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	33
2.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	33
2.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	34
2.3.3 Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	35
2.4 Rumusan Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	37
3.2 Operasionalisasi Variabel	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.4.1 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
3.5.1 Analisis Manajemen Keuangan	40

3.5.2 Analisis Model Regresi Linier Berganda	41
3.5.2.1 Model Regresi Linier Berganda	41
3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik	41
3.5.2.3 Analisis Koefisien Korelasi, Determinasi dan Adjusted R^2	44
3.5.2.4 Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.1 Inflasi	49
4.1.2 Tingkat Suku Bunga	50
4.1.3 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	51
4.2 Hasil Pengolahan Data dan Interpretasi	52
4.2.1 Analisis Manajemen Keuangan	52
4.2.1.1 Infflasi (X_1)	52
4.2.1.2 Tingkat Suku Bunga (X_2)	53
4.2.1.3 Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	54
4.2.1.4 Nilai Minimum, Maximum, Rata-rata dan Standard Deviation	54
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda	56
4.2.2.1 Model Regresi Linier Berganda	56
4.2.2.2 Uji Asumsi Klasik	57
4.2.2.3 Analisis Koefisien Korelasi	63
4.2.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	63
4.2.2.5 Adjusted R-Square	63
4.2.2.6 Uji Hipotesis	64
4.3 Pembahasan	65
4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	66
4.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	67
4.3.3 Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	69

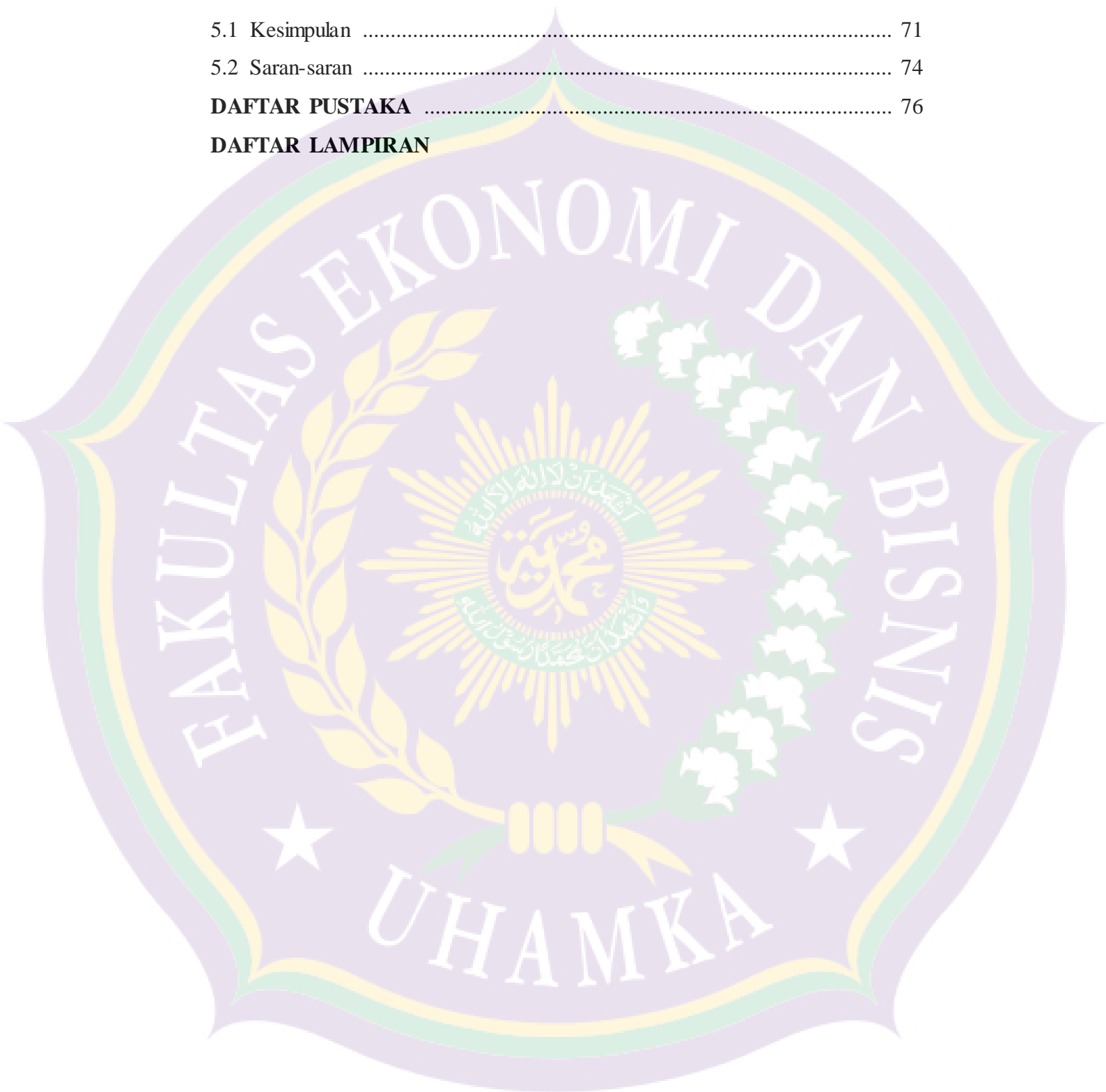
BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 71

5.2 Saran-saran 74

DAFTAR PUSTAKA 76

DAFTAR LAMPIRAN

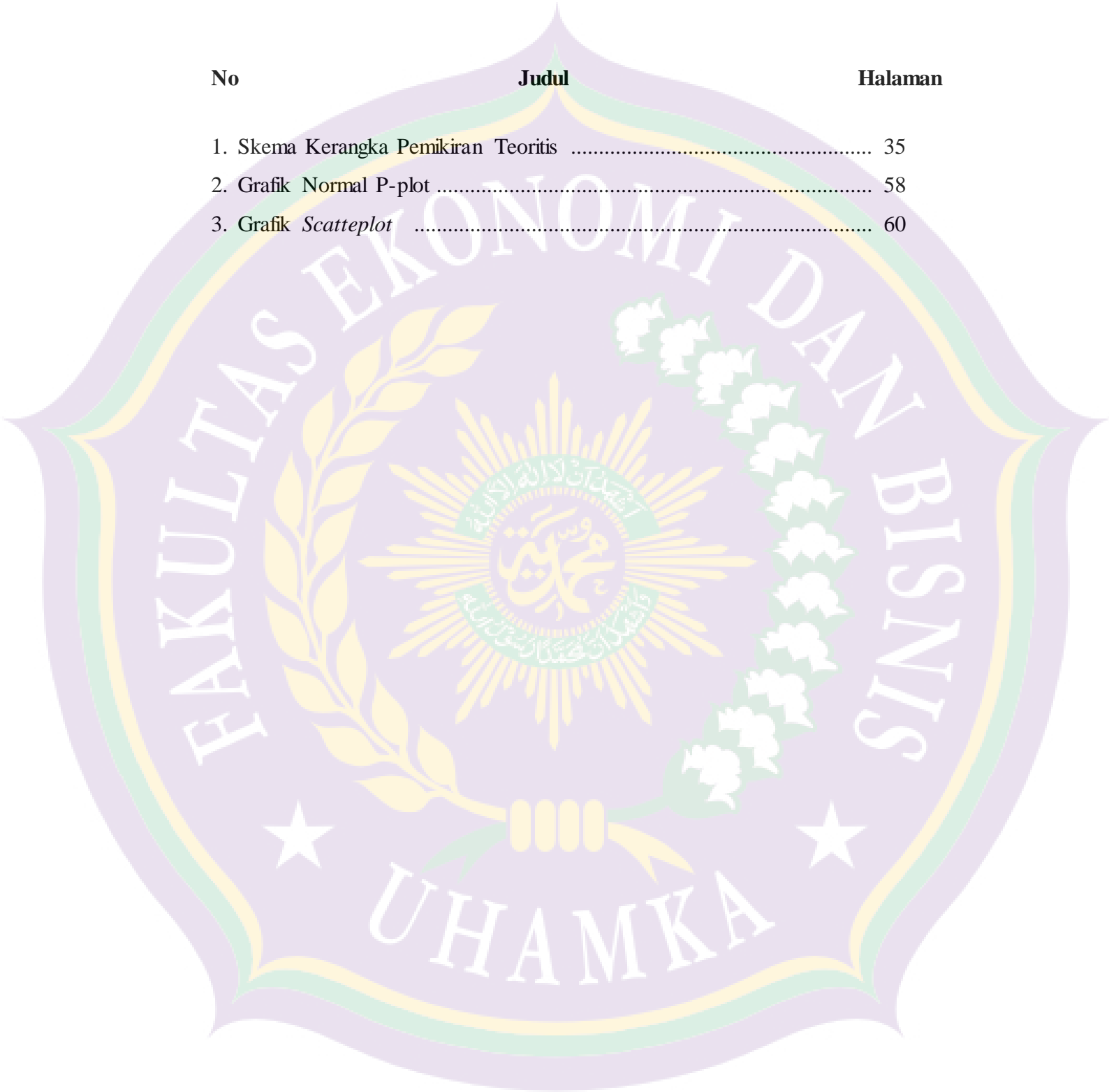


DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Ringkasan Penelitian Terdahulu	13
2.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	38
3.	Populasi Penelitian	39
4.	Kriteria Pengujian Autokorelasi	44
5.	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	45
6.	Inflasi (X_1)	52
7.	Tingkat Suku Bunga (X_2)	53
8.	Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	54
9.	Rata-rata Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan IHSG Tahun	55
10.	Nilai Minimum, Maximum, Rata-rata dan Standard Deviation	55
11.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	56
12.	Hasil Uji Normalitas	59
13.	Hasil Uji Heteroskedastis	61
14.	Hasil Uji Autokorelasi	62
15.	Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi, Determinasi, Adjusted R-Square	63
16.	Hasil Uji Simultan (Uji F)	65

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Teoritis	35
2.	Grafik Normal P-plot	58
3.	Grafik <i>Scatteplot</i>	60



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Data Inflasi (X_1)	1/17
2.	Data Tingkat Suku Bunga (X_2)	1/17
3.	Data Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	4/17
4.	Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	6/17
5.	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	6/17
6.	Hasil Uji Parsial (Uji t)	6/17
7.	Hasil Uji Simultan (Uji F)	7/17
8.	Hasil Uji Koefisien Korelasi, Determinasi, Adjusted R^2	7/17
9.	Tabel <i>Durbin Watson</i>	8/17
10.	Tabel t	10/17
11.	Tabel F	12/17
12.	Surat Tugas	14/17
13.	Formulir Pengajuan Persetujuan Skripsi	15/17
14.	Catatan Konsultasi Skripsi Pembimbing I	16/17
15.	Catatan Konsultasi Skripsi Pembimbing II	17/17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini investasi di pasar modal sangat dilirik oleh para investor, hal tersebut dapat terjadi karena adanya perkembangan perekonomian dimana pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan investasi di negara tersebut. Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya memiliki jangka waktu yang cukup lama dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang memiliki kelebihan dana (Sunariyah, 2011:4).

Salah satu sarana yang paling efektif dalam menghimpun dana para investor dengan jangka waktu yang panjang adalah pasar modal. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga (Sunariyah, 2011:5). Pasar modal sendiri merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan atau institusi pemerintah yang memfasilitasi kegiatan jual beli. Pasar modal memiliki peranan penting terhadap suatu negara yang memiliki kesamaan antara satu Negara dengan Negara yang lainnya, peranan penting tersebut dapat diperlihatkan secara mikro dan makro. Salah satu peranan pasar modal adalah meningkatkan pendapatan investor di masa yang akan datang.

Pasar modal memiliki tingkat pengembalian yang akan didapat berbanding lurus dengan resiko yang harus dihadapi, yakni semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula tingkat resiko yang akan didapat begitu

pula sebaliknya. Hal yang harus diperhatikan oleh para investor sebelum melakukan investasi di pasar modal adalah mencari pertimbangan mengenai situasi pergerakan harga saham, selain itu investor juga harus mencari tahu hal apa saja yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut.

Perubahan harga saham dapat terjadi setiap saat sehingga sudah menjadi hal yang biasa, namun investor akan terkejut apabila harga saham yang dipegangnya menurun drastis. Setelah peristiwa tersebut terjadi, maka investor akan menelusuri hal apa yang dapat menyebabkan harga saham yang di pegang tersebut menurun (Widoatmodjo, 2010). Salah satu indeks yang sering diperhatikan oleh para investor ketika berinvestasi adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks harga saham gabungan merupakan gabungan seluruh saham yang menggambarkan suatu rangkaian informasi mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham sampai pada tanggal tertentu (Sunariyah, 2011:140). Indeks Harga Saham merupakan pengambilan keputusan yang membutuhkan data historis mengenai kejadian di masa lalu. Keputusan investor untuk memilih suatu saham sebagai obyek investasinya akan membutuhkan data historis terhadap pergerakan saham yang beredar di bursa baik secara individu, kelompok atau gabungan (Sunariyah, 2011:136).

Investor yang akan melakukan investasi di Bursa Efek harus mengetahui pergerakan naik turunnya harga saham karena secara umum nilai portofolio saham tergantung pada naik turunnya indeks tersebut. Melalui pergerakan indeks tersebut, investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang naik atau menurun.

Pada tahun 2007-2009, dunia mengalami krisis keuangan global yang disebabkan oleh faktor inovasi keuangan di pasar kredit rumah, permasalahan agen di pasar kredit rumah serta peran informasi asimetris dalam proses peringkat kredit. Dampak dari krisis keuangan tersebut dapat dilihat dari beberapa perubahan yang ada seperti harga rumah tinggal mengalami kenaikan dan penurunan yang berasal dari suku bunga rendah dalam kredit perumahan, kedua kepanikan dalam sistem bank bayangan, ketiga pasar keuangan global, keempat bangkrutnya perusahaan besar. Puncak dari krisis keuangan terjadi pada bulan September 2008 yang mengakibatkan pasar keuangan tidak berfungsi, meningkatnya suku bunga, pengeluaran konsumen dan investasi menurun drastis, serta pertumbuhan domestik bruto yang menurun, pada akhir tahun 2009 tingkat pengangguran melambung tinggi lebih dari 10%.

Selain itu, pada tahun 2007 IHSG juga sempat mengalami penurunan cukup tajam pada tahun 2008 akibat krisis global, nilainya turun sampai 50%. Tahun 2008 krisis global, IHSG drop 50%. Ucapan Aidil Akbar Perencana Keuangan (*Detik Finance*, 28 Maret 2019). Setelah permasalahan tersebut muncul, tren penurunan IHSG tidak berlangsung lama. IHSG kembali meningkat pada bulan Mei 2009, lalu pada bulan Desember 2009 IHSG sudah kembali ke posisi semula sebelum penurunan pada tahun 2008. “April 2010 sudah melampaui tahun 2008. Dalam waktu 1,5 tahun sudah kembali ke posisi semula. Hingga Desember 2014, IHSG secara rata-rata memberikan keuntungan sebesar 25,91% pertahunya. (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3056084/ini-pergerakan-saham-dalam-26-tahun-terakhir>, 28 Maret 2019).

Kinerja indeks harga saham gabungan pada akhir tahun 2018 menjadi yang terburuk dalam 3 tahun terakhir setelah minus 2,54% dalam setahun, padahal tahun 2017 dan 2016 masih memberikan return sebesar 19,99% dan 15,32%. Pada akhir 2018 masih lebih baik dibandingkan tahun 2015 yang minus sebesar 12,13% dan mencatat kinerja terparah 10 tahun yang lalu yakni pada tahun 2008 hingga 50,64%. Penurunan indeks selama setahun tidak bisa dilepaskan dari sejumlah faktor negatif dari dalam Negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5%, depresiasi nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan hingga sentimen luar negeri seperti perang dagang dan kenaikan Fed Funds Rate (FFR) bank sentral AS. Sejak Januari hingga Desember 2018 sejumlah sentimen dalam negeri dan luar negeri mendorong para investor asing untuk melakukan aksi jual bersih (net sell) yang mencapai Rp. 25,65 triliun di pasar reguler. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerjaihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun>, 28 Maret 2019). Meski di cap sebagai kinerja terburuk dalam 3 tahun terakhir, namun ihsg masih lebih baik dibandingkan dengan performa indeks bursa lain seperti Hang Seng (Hong Kong), Straits Times (Singapura), Nikkei (Jepang), Dow Jones (AS), dan FTSE (Inggris). (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun>, 28 Maret 2019).

Disisi lain Presiden menilai kinerja Bursa Efek Indonesia positif meski kondisi ekonomi global sangat sulit diprediksi serta pasar dunia di nilai masih bergejolak. Indeks harga saham saat ini merupakan indeks terbaik yang ke 2 di dunia terkait dengan kinerja bursa dan jumlah perusahaan baru yang tercatat

paling banyak sejak tahun 1995. Selain itu, hal tersebut terjadi karena kolaborasi serta kinerja antara sektor moneter fiskal dan rill memiliki konsolidasi yang baik dan dapat bekerja sama. (<https://economy.okezone.com/read/2018/12/29/278/1997586/kinerja-bei-positif-ihs-g-jadi-yang-terbaik-kedua-di-dunia>, 28 Maret 2019).

Perubahan atau perkembangan yang terjadi seperti kejadian diatas akan mempengaruhi kegiatan pasar modal. Hal tersebut dapat dikatakan apabila suatu indikator ekonomi makro buruk maka akan memiliki dampak yang buruk bagi perkembangan pasar modal, sebaliknya apabila suatu indikator ekonomi memiliki dampak yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal. Selain itu, Indeks Harga Saham Gabungan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yakni inflasi dan tingkat suku bunga. Dua dari beberapa faktor makro tersebut akan memberikan reaksi positif ataupun negatif terhadap indeks harga saham di pasar modal (Tandelilin, 2011).

Salah satu faktor makro yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Menurut Tandelilin (2011) inflasi adalah kecenderungan yang terjadi karena adanya peningkatan atau kenaikan harga produk secara keseluruhan di lingkungan masyarakat. Meningkatnya inflasi merupakan salah satu signal negatif bagi para investor, apabila dilihat dari segi konsumen inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli konsumen menurun, jika dilihat dari segi perusahaan inflasi yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan serta biaya perusahaan. Apabila peningkatan biaya

faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dipakai untuk perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun (Sunariyah, 2011:22).

Selain itu, inflasi memiliki dampak yang akan meningkatkan tingkat suku bunga. Suku bunga memiliki peran sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Suku bunga merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga BI (Rismawati, 2010). Tingkat suku bunga merupakan nilai yang harus dibayarkan oleh Bank Indonesia kepada investor atas surat berharga jangka pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi harga saham di Bursa Efek. Kenaikan tingkat suku bunga yang signifikan dapat memperkuat nilai rupiah, tetapi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut dapat terjadi karena investor lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank ketika suku bunga sedang mengalami kenaikan.

Meningkatnya tingkat suku bunga akan menaikkan beban bunga. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan dampak yang sangat berat terhadap kenaikan tingkat suku bunga. Disisi lain harga bahan baku juga meningkat, jika kenaikan biaya tersebut tidak dapat diserap oleh harga jual kepada konsumen maka profitabilitas perusahaan akan menurun (Sunariyah, 2011:22).

Berdasarkan fenomena diatas dan adanya beberapa perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Tingkat**

Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia”.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia ?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia ?
3. Apakah inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia ?
4. Bagaimana inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia ?
5. Bagaimana tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia ?
6. Bagaimana inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia ?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi inflasi dan tingkat suku bunga pada perekonomian, namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan menguji pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan

(IHSG) di Indonesia. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 (enam) tahun yakni dari tahun 2013 sampai dengan 2018.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yakni apakah inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel Inflasi dan variabel Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa manfaat dari penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manfaat Bagi Akademik

Dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada manajemen keuangan dan memberikan beberapa informasi untuk penelitian sejenis di masa mendatang yang di butuhkan bagi akademik.

2. Manfaat Bagi Praktisi

Dapat membantu menyelesaikan permasalahan di perusahaan bidang Manajemen Keuangan dalam mengambil keputusan yang berguna untuk menentukan sejauh mana inflasi dan tingkat suku bunga mempengaruhi keputusan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham, serta menjadi sarana penerapan teori dan konsep ilmu pengetahuan yang diterima penulis melalui proses pembelajaran, khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyemang, Bridget Opoku *et al.* (2016). Analysis of Interest Rate and Stock Price in Africa: Case Study of Ghanaian Listed Firms. *Journal of Science and Research*. Volume 5 No 10. Hal 1582-1587.
- Anak Agung Gede Aditya Krisna dan Wirawati Ni Gusti Putu. (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Akuntansi*. Hal 421-435.
- Ardelia Rezeki Harsono dan Worokinasih Saparila. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 60 No 2. Hal 102-110.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Tingkat Inflasi Gabungan*. Diakses pada 20 April 2019. <https://www.bps.go.id/statistable/2014/09/26/915/tingkat-inflasi-tahun-ke-tahun-gabungan-82-kota-sup-1-sup-2012-100-.html>.
- Bank Indonesia. (2013). *Laporan BI 7-day (Reverse) Repo Rate*. Diakses pada 20 April 2019. <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/data/Contents/Default.aspx>.
- _____. (2013). *Laporan Inflasi*. Diakses pada 20 April 2019. <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Indeks Harga Saham*. Diakses pada 01 April 2019. <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>.
- Cnbc Indonesia. (2018). *Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan*. diakses pada 01 April 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihs-g-2018-terburuk-dalam-3-tahun>.
- Dewi Kumalasari. (2016). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) USD/IDR, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M^2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akademika*. Volume 14 No 1. Hal 8-15.
- Detik Finance. (2015). *Pergerakan Saham dalam 26 Tahun Terakhir*. Diakses pada 01 April 2019. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3056084/ini-pergerakan-saham-dalam-26-tahun-terakhir>.
- Duwi Priyatno. (2013). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

- Habib Muhammad Husnul, *et al.* (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs (IDR/USD), Produk Domestik Bruto dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indonesia Periode 2008-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 52 No 1. Hal 66-74.
- Ifionu, E.P, Ibe R. C. (2015). Inflation, Interest Rate, Real Gross Domestic Product and Stock Prices on the Nigerian Stock Exchange: A Post SAP Impact Analysis. *Journal of Finance and Accounting*. Volume 6 No 14. Hal 215-223.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Investing. (2019). *Data Historis Indeks Harga Saham Gabungan*. Diakses pada 20 April 2019. <https://id.investing.com/indices/idx-composite-historical-data>.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kewal, Suramaya Suci. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ekonomi*. Volume 8 No 1. Hal 53-64.
- Manurung, Ria. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Volume 19 No 4. Hal 148-156.
- Mgammal. (2012). The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices Comparative Study Among Two Gcc Countries". *Journal of Finance and Accounting*. Vol 1 No 6. Hal 179-189.
- Mishkin, Fredic S. (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Made Anita Dewi Sudarsana dan Ica Rika Candraningrat. (2014). Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Hal 3291-3308.

- Okezone. (2018). *Kinerja Bursa Efek Indonesia*. Diakses pada 01 April 2019. <https://economy.okezone.com/read/2018/12/29/278/1997586/kinerja-bei-positif-ihs-g-jadi-yang-terbaik-kedua-di-dunia>.
- Putong, Iskandar. (2013). *Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi Kelima. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ria Astuti *et al.* (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Indeks Bursa Internasional terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2008-2012). *Journal of Social and Politic of Science*. Hal 1-10.
- Reshinta Candra Gumilang, *et al.* (2014). Pengaruh Variabel Makroekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 14 No 2. Hal 1-9.
- Sahamok. (2019). *Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BI rate)*. Diakses pada 20 April 2019. <https://www.sahamok.com/bi-rate/>.
- Sekaran, Uma dan Bougie Rouger. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Yusnita Jayanti, *et al.* (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones dan Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010-Desember 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 11 No 1. Hal 1-10.